

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Pada Wisata Religi di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri)

Rafi Yonanta Satyawan¹, Wisnu Ari Purwana Putra, S. ST, M. E²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Syayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email : rys598103@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya perekonomian masyarakat khususnya dalam sektor pariwisata. Dalam Al-Quran, terdapat cukup banyak isyarat untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang bisa mendatangkan pendapatan individu, masyarakat serta income Negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data lapangan (penelitian lapangan). Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan metode interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh ditemukan bahwa: (1) Dalam pengembangan pariwisata religi ini banyak pihak yang merasa diuntungkan, Dari pengelola dan juru kunci merasa diuntungkan karena segala proses pengembangan bisa dilakukan dan bisa terselesaikan, dari warga atau pedagang setempat merasa diuntungkan karena dengan pengembangan yang dilakukan membuat pengunjung sering mampir di warung, dan dari pengunjung merasa diuntungkan dengan pengembangan potensi pariwisata ini karena bisa merasa lebih nyaman dan tenang. (2) Dampak pengembangan potensi pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat terbilang positive, semua pihak terkena dampak dari pengembangan potensi pariwisata religi serta merasa diuntungkan dengan adanya pengembangan. (3) Kendala dan solusi pengembangan pariwisata religi adalah jumlah pengelola dan pengembang sangat minim serta wawasan masyarakat sekitar tentang potensi wisata religi sangat kurang.

Kata kunci: Pengembangan Pariwisata, Pariwisata Syariah, Pariwisata Religi, Pembangunan Ekonomi.

ABSTRACT

This research is motivated by the increasing public economy, especially in the tourism sector. In the Koran, there are quite several many signs for activities related to tourism. Tourism is a sector that generate income for individuals, society, and the income of the State. This study used a

Article History

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed
under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

qualitative approach with field data collection techniques (field research). Data collection procedures using the interview method (interview), observation, and documentation. From the research results, it was found that: (1) In the development of religious tourism, many parties feel benefited, from the managers and caretakers feel fortunate because all development processes can be done and can be resolved, from residents or traders who feel benefited because of the development carried out making visitors often stop by at stalls, and from visitors feeling benefited from the development of this tourism potential because they can feel more comfortable and calm. (2) The impact of developing tourism potential in increasing the community's economy is fairly positive, all parties are affected by the development of the potential for religious tourism and feel benefited by the development. (3) Constraints and solutions to the development of religious tourism are that the number of managers and developers is very minimal and the knowledge of the surrounding community on the potential for religious tourism is very lacking.

Keywords: *Tourism Development; Sharia Tourism; Religious Tourism; Economic Development.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Elemen-elemen tersebut harus saling mendukung dan melengkapi demi terselenggaranya kepariwisataan yang maksimal. Namun jika salah satu elemen tidak bisa mendukung terhadap kegiatan pariwisata, maka penyelenggaraan kepariwisataan tidak dapat berjalan secara optimal. Pariwisata dalam bahasa Sanskerta, yaitu dari kata "pari" yang berarti banyak, berkali-kali, sedangkan kata "wisata" memiliki arti bepergian ataupun perjalanan.¹

Pariwisata sudah ada sejak dulu, dimana terlihat dari sisi pergerakan manusia sudah menunjukkan untuk melakukan perjalanan dari tempat yang satu ke tempat berikutnya. Mereka akan mengetahui berbagai tempat yang akan mereka kunjungi dan mendapatkan sebuah pengalaman baru yang berkesan. Pariwisata dapat disimpulkan sebagai suatu perjalanan mulai dari tempat satu kemudian melanjutkan berbagai tempat dengan tujuan untuk rekreasi serta mempersiapkan sesuatu hal yang dilakukan untuk aktivitas mereka. Bidang pariwisata sudah mulai mengalami perkembangan secara signifikan di dunia.²

Kemudian pariwisata sendiri menjadi sektor unggulan diberbagai negara. Negara Indonesia sendiri telah mengalami perkembangan sektor pariwisata dari tahun ke Indonesia sendiri merupakan negara yang berkembang dan telah memiliki beraneka ragam potensi. Berbagai potensi yang ada dapat menjadikan sebuah modal dalam bidang pariwisata mulai dari budaya, peninggalan sejarah, seni, adat istiadat, kekayaan alam, serta keanekaragaman flora dan

¹ M. Quraisi Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009), h. 352

² Nur Rotul Kiptiyah, "Keramat Kanjeng Jimat : Raden Tumenggung Sosrokusumo I (Adipati Pertama Nganjuk)", *Jurnal Ilmiah Spiritualitas*, Vol.7, No.2, H.6.

fauna. Potensi-potensi pada sumber daya pariwisata di Indonesia apabila dikembangkan dengan baik nantinya akan mampu menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung dan menikmati keindahannya, serta dapat memberikan manfaat yang banyak terhadap berbagai pihak mulai dari masyarakat, swasta, dan pemerintah. Berbicara mengenai wisata, pada saat ini yang sedang menjadi trend di beberapa negara adalah destinasi wisata syariah atau sering disebut sebagai destinasi wisata halal.

Mengingat sebagian besar negara Indonesia mayoritas penduduk muslim maka destinasi wisata dapat ditempuh dengan cara pendekatan menempatkannya dalam bingkai syariah Islam. Wisata syariah adalah wisata yang dilakukan guna mengunjungi tempat-tempat wisata untuk melihat kebesaran Allah Swt yang ada di muka bumi, sehingga kita dapat belajar untuk lebih bersyukur dan memperbaiki kualitas iman dengan berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Panduan umum wisata syariah mengatur beberapa panduan dalam mengaplikasikan wisata syariah, yang meliputi destinasi, akomodasi, biro perjalanan wisata dan pariwisata, usaha, penerbangan dan juga tempat perbelanjaan dan persinggahan.

Islam sendiri melihat pariwisata itu penting maka perlu dilakukan bagi setiap mukmin untuk mengambil pelajaran hidup dan peringatan darinya. Perkembangan pariwisata syariah atau sering disebut sebagai wisata halal. Negara dengan jumlah penduduk Muslim yang mayoritas sangat berpeluang untuk mengembangkan pariwisata berbasis syariah ini. Pengembangan pariwisata syariah ini dinilai menjadi pengembangan pariwisata yang sangat baik pada keadaan sosial ekonomi dan budaya bagi sebuah negara atau wilayah. Masyarakat lokal mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan wisata. Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah mayoritas beragama Islam, maka untuk memajukan pariwisata Indonesia dapat ditempuh dengan cara pendekatan atau menempatkannya dalam bingkai syariah islam.

Pariwisata syariah bukan hanya mencakup wisata religi saja seperti tempat-tempat ibadah, makam para wali, maupun peninggalan sejarah, melainkan mencakup hal lain yang lebih luas dengan melibatkan banyak industri didalamnya seperti, restoran, spa, biro perjalanan wisata syariah, serta hotel syariah. Hal tersebut telah menandakan bahwa sistem ekonomi syariah telah berkembang cukup luas dari yang awalnya hanya meliputi perdagangan produk halal namun kini berkembang ke industri keuangan. Di Indonesia belum sepenuhnya memiliki tempat wisata yang berbasis syariah. Hanya beberapa tempat saja yang sudah mulai diterapkan wisata halal ini, salah satunya wisata yang terletak di Kabupaten Jawa Timur yang juga banyak memiliki beragam potensi wisata.

Kabupaten Kediri merupakan Kabupaten yang memiliki nilai sejarah dan kebudayaan serta strategis untuk pengembangan kepariwisataan sebagai wujud tujuan untuk tercapainya pembangunan dibidang pariwisata. Salah satu obyek Wisata Religi yang terdapat di Kabupaten Kediri yaitu Situs Makam Gus Miek. Makam Gus Miek seorang ulama besar yang turut andil dalam penyebaran agama Islam khususnya di wilayah Kabupaten Kediri pada masa Kerajaan Mataram Islam. Beliau anak kandung dari K.H. Ahmad Djazuli Utsman, pengasuh Pondok Pesantren Al Falah Ploso, Ploso, Mojo, Kediri, Jawa Timur. Ia terkenal sebagai seorang wali (kekasih Allah) yang menghabiskan sebagian besar waktunya di

luar Pesantren untuk berdakwah. Gus Miek juga terkenal sebagai wali yang memiliki banyak karomah (kelebihan).³

Bagi wisatawan jika berziarah di Makam Gus Miek dan mengamalkan Dzikirul Ghofilin yang merupakan wirid kesukaan beliau maka memberikan keberkahan kepada orang yang berziarah dimakam tersebut. Terdapat berbagai tradisi-tradisi seperti tahlil dan istighosah pada tanggal hari tertentu, Pengajian umum pada hari kamis pahing, pengajian kitab kuning pada hari senin dan kamis, tahlil dan kirim doa pada hari jumat legi Pengembangan obyek wisata syariah Makam Gus Miek diharapkan dapat mendorong masyarakat dalam peluang usaha yang keberadaan obyek wisata Makam Gus Miek berpengaruh terhadap ekonomi para penduduk setempat yang berjualan di sekitar Makam Gus Miek. Oleh masyarakat sekitar obyek wisata syariah Situs Makam Gus Miek ini digunakan sebagai warung makan, pedangang, dan tempat penitipan kendaraan. ⁴

Dengan demikian penduduk sekitar Makam Gus Miek sangat terbantu dari segi ekonomi karena dapat tercukupi kebutuhan mereka dengan membuka usaha di sekitar wisata Makam Gus Miek tersebut. Dikembangkannya pariwisata maka akan menarik minat calon wisatawan untuk berkunjung di suatu obyek wisata. Sehingga semakin meningkatnya jumlah wisatawan di suatu obyek wisata, maka secara tidak langsung akan berdampak kepada Pertumbuhan Ekonomi masyarakat sekitar. Dimana wisatawan yang datang ke wisata Syariah Makam Makam Gus Miek dapat memberikan beberapa dampak, salah satunya adalah dampak ekonomi Dari pengamatan penulis, bahwa Potensi wisata yang ada di Kabupaten Kediri sangat besar, akses jalan menuju ke wisata syariah Makam Gus Miek juga baik sehingga meningkatkan wisatawan berkunjung ke wisata tersebut.

Sehingga dapat bermanfaat dalam menunjang penerimaan daerah dan terutama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Wisatawan juga dapat mengunjungi situs sejarahnya sehingga sejauh mana Pemerintah Kabupaten Kediri dalam meningkatkan promosi pariwisata daerah ke lingkup regional, nasional dan internasional serta meningkatkan pendayagunaan potensi pariwisata alam, budaya, sejarah serta pembangunan dan juga meningkatkan pengelolaan pariwisata ke arah yang lebih profesional dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat yaitu, adanya peluang usaha untuk para pedagang, perubahan mata pencaharian masyarakat sekitar dengan adanya tempat wisata religi di daerahnya, penyediaan kios oleh pemerintah daerah untuk masyarakat di sekitar wisata, dan pemanfaatan lahan parkir untuk kegiatan masyarakat setempat.⁵

KAJIAN PUSTAKA

1. Pariwisata Syariah

Pesatnya perkembangan perbankan dan keuangan syariah di dunia turut mempengaruhi sektor bisnis lainnya, salah satunya adalah bisnis pariwisata. Saat ini bisnis pariwisata berdasarkan syariah telah berkembang dengan pesat. Pariwisata syariah memiliki

³ Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Shururi, sebagai Pengelola Makam Gus Miek Desa Mojo Kabupaten Kediri pada hari Selasa 14 Mei 2025.

⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Shururi, sebagai Pengelola Makam Gus Miek Desa Mojo Kabupaten Kediri pada hari Selasa 14 Mei 2025

⁵ Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Shururi, sebagai Pengelola Makam Gus Miek Desa Mojo Kabupaten Kediri pada hari Selasa 14 Mei 2025

potensi bisnis yang besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Master Card & Crescent Rating tentang “Global Muslim Travel Index 2015”, tersaji data bahwa di tahun 2014 terdapat 108 juta Muslim yang telah melakukan perjalanan dengan menghabiskan biaya U\$145 milyar. Angka ini merepresentasikan sekitar 10% dari total ekonomi wisata global. Pada tahun 2020 para wisatawan Muslim diprediksi akan meningkat menjadi 150 juta dengan biaya yang dikeluarkan sebesar U\$200 milyar.⁶

Ke depan, wisatawan Muslim akan terus meningkat dan menjadi salah satu sektor pariwisata yang berkembang pesat di dunia. Lebih lanjut dalam penelitian ini dinyatakan bahwa populasi Muslim di dunia terus berkembang dengan pesat. Pada tahun 2030 populasi Muslim diprediksi mewakili 26,5% populasi dunia. Mayoritas populasi Muslim berasal dari negara yang ekonominya sedang berkembang seperti Indonesia, Turki, dan Negara-negara Teluk. Oleh karena itu, Muslim merupakan konsumen penting dalam semua sektor bisnis, termasuk bisnis pariwisata. Dalam melakukan perjalanan, keyakinan (faith) turut mempengaruhi wisatawan Muslim dalam memutuskan tempat wisata yang akan mereka tuju. Mereka tentu akan mencari dan membutuhkan produk-produk dan layanan-layanan yang sesuai dengan keyakinan mereka.⁷

Hal ini terlihat dengan semakin pesatnya pertumbuhan perbankan dan keuangan syariah, makanan halal (halal food), dan lain-lain di dunia. Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makan ulama, masjid-masjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam Tujuan wisata yang dibenarkan oleh agama, yaitu perjalanan (yang tidak mengakibatkan dosa) dibenarkan oleh agama. Bahkan mereka yang melakukannya mendapatkan keringanan-keringanan dalam bidang kewajiban agama, seperti boleh menunda puasanya, atau menggabung dan mempersingkat rakaat shalatnya. Tetapi yang terpuji, dari suatu perjalanan, adalah yang sifatnya seperti apa yang ditegaskan dalam salah satu ayat yang memerintahkan melakukan perjalanan.⁸

2. Pengembangan Pariwisata

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik. Mulai dari segi kualitas sarana-prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, sampai menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara intern sektoral dan intern regional. Perencanaan pariwisata haruslah didasarkan pada kondisi dan

⁶ M. Quraisi Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009), h. 352

⁷ *Ibid.*, h 12

⁸ M. Quraisi Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009), h. 352

daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi, dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatnya budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata.⁹

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Syariah

Prinsip hukum yang mendasari proses pencapaian kesejahteraan rakyat adalah Pasal 33 UUD 45, mengandung nilai demokratisasi usaha, yang apabila diimplementasikan akan memenuhi kepentingan rakyat, walaupun perubahan sosial terus berjalan, kebutuhan semakin beragam, sampai pada tingkat global yang mempengaruhi negara-negara di dunia. Secara ekonomi, dikatakan bahwa produksi secara baik dan dilakukan oleh rakyat banyak merupakan salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan rakyat.

Hal itu merupakan salah satu cara pencapaian pandangan tentang harapan suatu bangsa yang ingin hidup secara baik, dilakukan antara lain dengan memproduksi secara baik, dan dilakukan secara adil, yaitu oleh seluruh lapisan masyarakat, baik usaha yang bermodal besar, juga yang bermodal kecil. Produksi secara baik dan dilakukan secara adil akan menunjang kenaikan standar hidup, yang harus dipandang sebagai bagian pembentukan modal nasional.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang sangat diperhatikan dalam Islam, namun tetap menempatkan manusia sebagai pusat dan pelaku utama dari pembangunan itu. Islam sebagai agama pengatur kehidupan berperan dalam membimbing dan mengarahkan manusia dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan akhirat.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini jika dilihat lokasi sumber data merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), sedangkan jika mengacu pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya termasuk penelitian kualitatif. Sumber data utama dan hasil penelitian yang akan didapatkan pada penelitian kualitatif adalah kata-kata atau pernyataan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang

⁹ Hengky Hermanto, *Creative Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif*, (Yogyakarta, Galangpress, 2011), h., 17

¹⁰ Hengky Hermanto, *Creative Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif*, (Yogyakarta, Galangpress, 2011), h., 17

menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan yang dimaksud dengan deskriptif yaitu penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif sangat tepat karena jika melihat fokus penelitian ini ingin melihat gambaran nyata baik yang telah dilakukan atau sedang dilakukan pada objek penelitian. Mengingat sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya, maka hasil yang didapatkan juga dapat menginterpretasikan penelitian ini. Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan adanya pengumpulan data yang akurat sekaligus lengkap. Hal ini senada dengan pendapat dari Sugiyono bahwa "manusia sebagai key instrument".

Peneliti merupakan pengumpul data utama (key instrument) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu validitas dan reliabilitas data kualitatif tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan dan integrasi peneliti. Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah orang yang ikut berperan secara langsung dalam penelitiannya, hal ini dilakukan untuk mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang suatu kejadian.¹¹

Dalam penelitian ini Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi untuk menambah penguat dari data-data yang telah ada. Selama melakukan penelitian peneliti juga memanfaatkan buku tulis jurnal, serta media rekam sekaligus kamera. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data. Oleh karena itu peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang seharusnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data yang akurat.

Adapun lokasi yang akan diteliti adalah pada Makam Gus Miek. Adapun pertimbangan penetapan lokasi penelitian ini dikarenakan kedua makam tersebut memiliki potensi untuk mengangkat perekonomian masyarakat atau kesejahteraan umat sekitar makam. Misalnya dengan mengalokasikan paguyuban-paguyuban yang ada, seperti paguyuban becak, paguyuban sido rukun (pedagang makam), paguyuban lapak merah (pedagang kecil), pedagang area becak, paguyuban city walk dll. Dengan adanya pengalokasian tempat ini diharapkan bisa mempermudah bagi para pengunjung/peziarah makam untuk menggunakan fasilitas yang diberikan oleh pihak pengelola pariwisata religi tersebut, dan membuat warga/masyarakat yang berjualan di area makam bisa terangkat perekonomiannya.

¹¹ Hengky Hermanto, *Creative Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif*, (Yogyakarta, Galangpress, 2011), h., 17

PEMBAHASAN

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana-prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.¹²

Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara intern sektoral dan intern regional. Perencanaan pariwisata haruslah di dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah.

Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi, dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan.

Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatnya budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata. Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya, keberagaman budaya, seni dan alam (potensi alam). Perkembangan pariwisata yang pesat ini didorong pula oleh terwujudnya peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang didukung kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi transportasi telah menyebabkan perjalanan menjadi semakin cepat dan murah terutama dengan berkembangnya penerbangan murah (low cost carrier). Informasi destinasi pun semakin mudah didapat melalui kemajuan teknologi informasi internet, demikian pula dengan pemesanan transportasi dan akomodasi secara online.¹³

Pengembangan pariwisata harus dapat diperlakukan secara arif untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat lokal sebagai pemilik sumber daya tersebut. Pengembangan pariwisata juga berdimensi jangka panjang, karena pengembangan pariwisata yang tidak terencana justru dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan sosial masyarakat lokal, yang akan menghancurkan kehidupan jangka panjang bagi masyarakat dan keberlangsungan usaha

¹² Hengky Hermanto, *Creative Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif*, (Yogyakarta, Galangpress, 2011), h., 17

¹³ Hengky Hermanto, *Creative Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif*, (Yogyakarta, Galangpress, 2011), h., 17

dari pelaku usaha itu sendiri. Kemudian pengembangan destinasi wisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompabilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya.¹⁴

Teknik pengembangan pariwisata sebagai berikut: Daya Dukung Kawasan, Daya Dukung Rekreasi, Spektrum Peluang Rekreasi, Batas Perubahan yang Dapat Diterima, Model Pengelolaan Dampak Pengunjung, Pengalaman Pengunjung dan Model Perlindungan Sumber Daya, Program Pengelola Kegiatan Pengunjung, Spektrum Peluang Pariwisata. Teknik-teknik pengembangan diatas membantu peneliti untuk menjelaskan atau menggambar tentang implementasinya pengembangan yang ada di lokasi penelitian, dari penjelasan teori di atas ada persamaan dan perbedaan antara teori terdahulu dengan temuan penelitian

Implementasi pengembangan di Makam Gus Miek

Pengembangan yang dilakukan dikawasan Makam Gus Miek masih sangat jauh untuk dikatakan sesuai dengan teori pengembangan pariwisata, ada beberapa yang sama dan ada beberapa yang berbeda. Kesamaan dengan teori seperti halnya dalam tujuan untuk menjadikan pariwisata maju serta berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana-prasarana, menjadi destinasi yang diinginkan, dan memberikan lahan kepada warga setempat untuk membuka usaha agar dapat meningkatkan perekonomiannya. Perbedaanan dengan teori diatas antara lain, seperti kurangnya koordinasi antara pengelola dengan pedagang untuk mengelompokkan para pedagang ketempat-tempat yang lebih strategis, pedagang yang ada disana berceceran dimana-mana dan mengganggu para peziarah untuk melalui jalan tersebut. Ada perbedaan yang mendasar dari wisata-wisata yang ada di Indonesia, dana yang masuk ke Makam Gus Miek untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada hanya melalui kotak amal yang disediakan untuk para pengunjung, dan pengisiannya hanya seikhlasnya saja.¹⁵

Dengan demikian memudahkan pengelolaan untuk melakukan pengembangan, namun ada kekurangan dalam penyelesaian secara tepat waktu. Dana yang masuk selain digunakan untuk pengembangan potensi pariwisata juga digunakan untuk acara rutin yang ada dilokasi Makam Gus Miek, pihak pengelola membagi dana yang masuk untuk Pengembangan, Haul Gus Miek, dan Dzikrul Ghofilin. Dengan segala keterbatasan yang ada, pihak pengelola Makam Gus Miek memiliki relasi yang dimana siap untuk membantu proses pengembangan atau proses pembangunan dalam segi materiil maupun non-materiil. Tanpa disadari oleh pihak pengelola, sistem ini diamati oleh pengunjung atau peziarah Makam Gus Miek, dengan banyak cara para pengunjung membantu proses pengembangan fasilitas-fasilitas melalui infaq dengan jumlah besar, membelikan semen, genteng dan masih banyak lainnya.¹⁶

¹⁴ Hengky Hermanto, *Creative Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif*, (Yogyakarta, Galangpress, 2011), h., 17

¹⁵ Hengky Hermanto, *Creative Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif*, (Yogyakarta, Galangpress, 2011), h., 17

¹⁶ I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta:Andi, 2009), h.144

KESIMPULAN

Dalam pengembangan pariwisata religi ini banyak pihak yang merasa diuntungkan, seperti halnya dari pihak pengelola, juru kunci, pengunjung/peziarah serta para pedagang di area sekitar Makam Gus Miek. Dari pengelola dan juru kunci merasa diuntungkan karena segala proses pengembangan bisa dilakukan dan bisa diselesaikan, dari warga atau pedagang setempat merasa diuntungkan karena dengan pengembangan yang dilakukan membuat maraknya pengunjung yang datang kelokasi ini serta membuat barang dagangan yang ada menjadi laku terjual, dan dari pengunjung merasa diuntungkan dengan pengembangan potensi pariwisata ini karena bisa merasa lebih nyaman dan tenang serta pengunjung bisa merasakan fasilitas yang ada seperti tempat istirahat, kamar mandi, dan wisata kuliner. Kendala: Jumlah pengelola dan pengembang sangat minim, Wawasan masyarakat sekitar tentang potensi wisata religi sangat kurang, Makam Gus Miek termasuk makam situs (peninggalan purbakala) yang dalam pengembangannya harus sepengetahuan dan izin pemerintah atau instansi terkait. Solusinya: Mengajak masyarakat dan karangtaruna untuk membantu mengelola wisata religi, Melakukan rapat-rapat kecil dengan masyarakat yang membahas tentang besarnya potensi wisata religi di makam mbah wasil jika dapat dikelola dengan optimal, Mengikuti aturan yang sesuai dengan BPCB agar dipermudah. Sebagai masukan tentang upaya pengembangan pariwisata kedepannya baik tentang penentuan kebijakan dan peraturan-peraturan yang lebih bermaslahat bagi semua pihak. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bagi pengelola wisata Religi di Makam Gus Miek untuk melihat potensi-potensi apa saja yang dapat ditingkatkan, dan fasilitas apa saja yang dapat dioptimalkan agar memiliki kemaslahatan bagi semua pihak. Seperti halnya pengunjung, pedagang, dan masyarakat sekitar. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan analisa pengembangan yang lebih mendalam, khususnya tentang pengembangan Wisata Religi di Makam Gus Miek

DAFTAR PUSTAKA

- Hengky Hermanto, 2011, *Creative Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif*, Yogyakarta, Galangpress
- I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata* Yogyakarta: Andi
- M. Quraisi Shihab, 2009, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Nur Rotul Kiptiyah, "Keramat Kanjeng Jimat : Raden Tumenggung Sosrokusumo I (Adipati Pertama Nganjuk)", *Jurnal Ilmiah Spiritualitas*, Vol.7, No.2,.